

PELATIHAN IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MENDALAM (*DEEP LEARNING*) DALAM PEMBELAJARAN PAUD PADA HIMPAUDI KECAMATAN WAY JEPARA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

**Sefriyanti*¹, Anita Oktaviana², Indri Dewi Saputri³, Ilhamia Ramadhani⁴,
Elly Purwanti⁵**

^{1'2'3'4'5} Pendidikan Islam Anak Usia Dini, STAI Darussalam Lampung

*Penulis korespondensi: sefriyanti: sefriyanti091@gmail.com

Abstrak

Kegiatan PkM ini dilatarbelakangi temuan awal bahwa sebagian besar guru PAUD di Kecamatan Way Jepara, Kabupaten Lampung Timur, masih dominan menggunakan metode konvensional, berbasis hafalan, dan berpusat pada guru. Akibatnya, pembelajaran kurang bermakna dan stimulasi keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) sesuai tahap perkembangan anak belum optimal. Kegiatan bertujuan memperkuat pemahaman dan keterampilan pedagogis guru PAUD dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) berbasis pendekatan pembelajaran mendalam. Metode berupa pelatihan partisipatif dan pendampingan dalam dua sesi tatap muka, mencakup presentasi konsep, lokakarya penyusunan RPPH, pendampingan berkelompok, serta presentasi dan umpan balik sesama peserta. Peserta adalah 30 guru PAUD anggota HIMPAUDI Kecamatan Way Jepara. Evaluasi dilakukan secara kualitatif dan deskriptif menggunakan rubrik penilaian produk RPPH. Hasilnya, peserta mampu menyusun RPPH yang memuat prinsip pembelajaran mendalam (*Mindful, Meaningful, Joyful*), tampak dari rancangan kegiatan berbasis eksplorasi dunia nyata, refleksi sederhana anak, dan integrasi stimulasi HOTS. Kegiatan ini juga membuka ruang kolaborasi dan diskusi antarguru dalam menyusun rencana pembelajaran yang berpusat pada anak.

Kata Kunci : anak usia dini, pembelajaran mendalam pedagogi, RPPH, HIMPAUDI

Abstract

*This community service activity was prompted by initial findings that the majority of early childhood education (PAUD) teachers in Way Jepara District, East Lampung Regency, predominantly employed conventional, rote-learning-based, and teacher-centered methods. Consequently, learning lacked depth, and the stimulation of Higher-Order Thinking Skills (HOTS)—appropriate for children's developmental stages—was suboptimal. The activity aimed to strengthen the pedagogical understanding and skills of PAUD teachers in developing Daily Lesson Plans (RPPH) based on a deep learning approach. The methodology involved participatory training and mentoring conducted over two face-to-face sessions, comprising conceptual presentations, lesson plan development workshops, group mentoring, and peer presentations with feedback. The participants consisted of 30 PAUD teachers who are members of HIMPAUDI (Association of Early Childhood Educators) in Way Jepara District. Evaluation was conducted qualitatively and descriptively using an assessment rubric for the lesson plans. The results showed that participants were able to develop lesson plans incorporating deep learning principles (*Mindful, Meaningful, Joyful*), as evidenced by activity designs based on real-world exploration, simple child reflection, and the integration of HOTS stimulation. This activity also fostered collaboration and discussion among teachers regarding the creation of child-centered lesson plans.*

Keywords: Early Childhood; Deep Learning; Pedagogy; RPPH; HIMPAUDI

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memegang peranan strategis dalam membentuk fondasi awal perkembangan anak, baik dari aspek kognitif, sosial-emosional, motorik, maupun bahasa (Arisanti et al., 2024). Karena anak usia dini berada pada tahap perkembangan *golden Age* dimana masa sensitif yang sangat mudah menerima stimulus-stimulus dari lingkungan sekitar. Orang tua dan guru berperan penting dalam memberikan stimulasi agar anak bisa memahami pengalaman belajarnya dari lingkungan melalui cara mengamati, meniru, dan mencoba, dengan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasannya (Salwa Fadilah, 2025).

Meski begitu, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa banyak sistem pendidikan masih menggunakan pendekatan lama, yang menekankan hafalan dan teori semata, tanpa memberikan ruang bagi anak untuk mengembangkan keterampilan praktis yang relevan dengan kehidupan nyata (Furi et al., n.d.). Menanggapi problema tersebut, perlu meningkatkan kualitas para guru untuk dapat menyusun strategi pembelajaran yang lebih bermakna. Sesuai yang dicanangkan oleh Menteri Pendidikan salah satu pendekatan yang diyakini dapat membantu dalam mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan penerapan model pembelajaran *Deep Learning* (pembelajaran mendalam) (Bungsu & Jayawardana, 2025).

Berdasarkan hasil studi awal dan wawancara dengan Komite Cabang HIMPAUDI di Kecamatan Way Jepara, Kabupaten Lampung Timur, ditemukan bahwa sebagian besar dari 30 guru mitra mengalami kesulitan dalam mengadaptasi kurikulum menjadi rencana kegiatan sehari-hari yang kontekstual. Analisis terhadap contoh-contoh rencana pelajaran awal yang disusun oleh para mitra menunjukkan bahwa 80% dari rancangan kegiatan tersebut masih berfokus pada penguasaan materi secara seragam, tidak merangsang keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS), dan hanya memberikan sedikit kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi secara mandiri (Puji Widyaningrum, Henny Heniyan, 2025).

Untuk mengatasi tantangan-tantangan yang dihadapi oleh para mitra kami, perlu dilakukan penguatan kapasitas pedagogis guru melalui penerapan pendekatan pembelajaran mendalam (*deep learning*) dalam konteks pedagogis. Perlu ditekankan bahwa istilah “*deep learning*” dalam dokumen ini merujuk pada pendekatan pembelajaran mendalam dalam konteks pedagogis, bukan pada bidang kecerdasan buatan atau pembelajaran mesin. Pembelajaran mendalam dalam konteks pendidikan anak usia dini didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang mendorong anak-anak untuk memahami sepenuhnya makna suatu konsep, menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman sehari-hari, dan menerapkan pengetahuan tersebut untuk memecahkan masalah sederhana (Bungsu & Jayawardana, 2025). Secara konseptual, kerangka *deep learning* pada jenjang PAUD mengintegrasikan tiga elemen utama, yaitu: 1. Mindful Learning: Mendorong anak untuk hadir secara utuh, mengamati, dan berfokus pada aktivitas eksplorasi. 2. Meaningful Learning: Menghubungkan topik pembelajaran dengan pengalaman nyata anak dan lingkungan sekitarnya. 3. Joyful Learning: Menyajikan suasana belajar yang menyenangkan, aman, dan berbasis bermain (Diputera et al., 2024).

Pembelajaran mendalam (*Deep Learning*) dalam dunia pendidikan merupakan pendekatan yang fokus pada pemahaman secara menyeluruh, bukan sekadar mengingat informasi. Pendekatan ini mendorong proses berpikir tingkat tinggi seperti menganalisis, menyusun kembali informasi, serta mengaplikasikannya dalam situasi nyata, sehingga

anak dapat berperan aktif sebagai pemecah masalah, bukan hanya sebagai penerima pengetahuan (Widyaningrum & Hendiyani, n.d.). Sejalan dari Hasil penelitian menyimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis *deep learning* pada anak usia dini mampu mendorong keterlibatan aktif dalam proses belajar, mengembangkan kemampuan berpikir serta aspek emosional anak, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dan membantu anak menghubungkan pengetahuan dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari (Rahman & Cahyawati, 2025).

Menerapkan prinsip-prinsip *deep learning* dalam pendidikan anak usia dini (PAUD) dapat membangun dasar yang kokoh untuk menumbuhkan minat belajar anak sepanjang hidup serta mempersiapkan mereka menghadapi jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Mahindra Diputera et al., 2024). Dengan *Deep learning* juga terbukti mampu mendorong partisipasi aktif anak, memperdalam pemahaman mereka terhadap konsep, serta mengasah kemampuan kognitif sejak usia dini (Hastuti et al., n.d.). Pembelajaran mendalam yang menggabungkan permainan dan proyek juga telah terbukti efektif dalam mendorong perkembangan anak secara menyeluruh, baik secara holistik maupun sesuai dengan konteks kehidupan mereka (Jayawardana, 2025).

Namun, implementasi pembelajaran mendalam tentu memerlukan pemahaman dan kompetensi guru yang memadai, baik dalam merancang kegiatan, memilih strategi, hingga mengevaluasi hasil belajar anak. Oleh karena itu, pelatihan dan pendampingan kepada guru menjadi sangat penting, terutama di wilayah yang masih membutuhkan penguatan kapasitas pendidik, seperti di HIMPAUDI Kecamatan Way Jepara, Kabupaten Lampung Timur. Melalui program pelatihan ini, diharapkan guru-guru PAUD di wilayah tersebut dapat memahami dan menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran mendalam dalam praktik pembelajaran sehari-hari, sehingga mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih bermakna, menyenangkan, dan berpihak pada anak.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Kelompok Kerja Guru (KKG) HIMPAUDI Kecamatan Way Jepara dengan menggunakan metode *service learning*, yaitu metode pembelajaran melalui pelayanan masyarakat yang mengintegrasikan kegiatan akademik dengan pengalaman nyata di lapangan. Kegiatan ini dilakukan dengan 3 tahapan, yaitu pendahuluan, pelaksanaan dan evaluasi.

1. Mitra dan Subjek Kegiatan

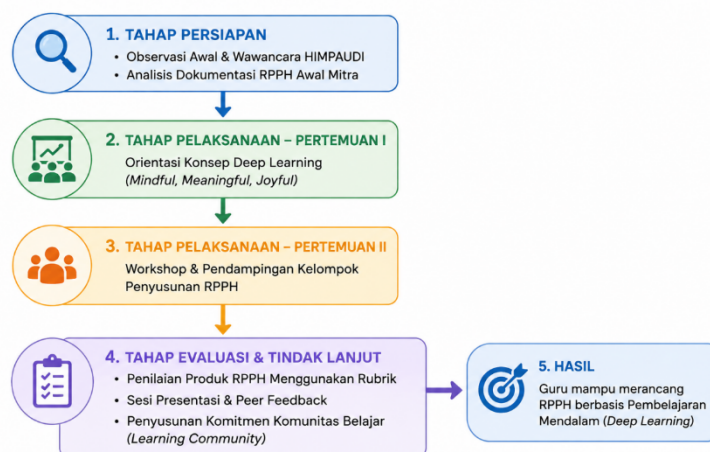
Pada tahap persiapan tim pendamping melakukan observasi awal dan identifikasi kebutuhan mitra dengan melakukan kunjungan kepada ketua HIMPAUDI di Kecamatan Way Jepara. Tim pendamping melakukan diskusi dan wawancara dengan ketua untuk memperoleh gambaran mengenai tingkat kemampuan guru dalam mengembangkan perencanaan pembelajaran yang inovatif dan mendalam. Selain itu juga, kegiatan ini mencakup perizinan kegiatan dan jadwal pelaksanaan. Kegiatan PkM Ini dilaksanakan bekerja sama dengan Kelompok Kerja Guru (KKG) HIMPAUDI Kecamatan Way Jepara, Kabupaten Lampung Timur. Subjek kegiatan berjumlah 30 guru PAUD yang berasal dari 12 lembaga PAUD /KB wilayah Kecamatan Way Jepara.

Tabel 1. Karakteristik Peserta Pelatihan (n=30)

Karakteristik	Kategori	Jumlah Guru
Pendidikan Terakhir	S1 PAUD	18
	S1 Non-PAUD	8
	SMA / Sederajat	4
Masa Kerja	<3 Tahun	5
	3-10 Tahun	19
	>10 Tahun	6
Pengalaman Pelatihan DL	Belum Pernah	27
	Pernah (Teori Dasar)	3

2. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan pendampingan dilakukan sebanyak dua kali pertemuan, yaitu pertemuan pertama pada tanggal 04 Oktober 2025 Pendampingan dalam bentuk penjelasan materi tentang *deep learning*. Pertemuan kedua dilaksanakan tanggal 25 Oktober 2025 yaitu praktek cara mengaplikasikan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang inovatif dan sesuai kebutuhan peserta didik. Pendekatan yang digunakan adalah pelatihan dan pendampingan partisipatif (*participatory training and mentoring*) yang dilaksanakan melalui tiga tahapan utama: Tahap Persiapan, Tahap Pelaksanaan, dan Tahap Evaluasi.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan

- Tahap Persiapan pada bulan September 2025, tim pengabdian melakukan koordinasi perizinan, analisis kebutuhan mitra, serta penelaahan sampel RPPH yang selama ini digunakan oleh guru.
- Tahap Pelaksanaan pada bulan Oktober 2025. Pertemuan pertama pada tanggal 4 Oktober 2025, durasi 4 jam. Pemaparan materi konseptual *Deep Learning* pada PAUD, analisis perbedaan *surface learning* dan *deep learning*, serta pengenalan kerangka *Mindful, Meaningful, Joyful*. Pertemuan kedua pada tanggal 25 Oktober 2025 durasi 5 jam. Workshop praktik penyusunan RPPH berbasis Deep Learning. Peserta dibagi menjadi 6 kelompok kecil (masing-masing 5 orang) untuk menyusun RPPH berbasis topik lingkungan sekitar. Tim pengabdian memberikan bimbingan teknik secara mendampingi (*coaching*).

3. Evaluasi

Tahap terakhir adalah evaluasi kegiatan yakni dilakukan secara diskusi kelompok terkait ketepatan dalam menyusun rencana pembelajaran yang telah

disusun oleh setiap kelompok. Berdasarkan hasil observasi, seluruh peserta menunjukkan antusiasme tinggi, dan sebagian besar mampu menyelesaikan tugas menyusun rencana pembelajaran sesuai panduan pelatihan. Dilakukan penilaian produk RPPH hasil kerja kelompok menggunakan rubrik terstandar serta penyelenggaraan sesi presentasi dan *peer review*. Evaluasi keberhasilan program terfokus pada kualitas produk RPPH berbasis *Deep Learning* yang dihasilkan oleh kelompok peserta. Penelitian menggunakan Rubrik Evaluasi RPPH *Deep Learning* yang mencakup 7 indikator utama.

Tabel 2. Indikator dan Rubrik Penilaian Produk RPPH

No	Indikator Evaluasi	Deskripsi Kriteria Terpenuhi	Skor Maks (1-4)
1	Berpusat pada Anak	Anak berperan sebagai subjek aktif/eksplorator, bukan penerima pasif	4
2	<i>Meaningful</i>	Kegiatan mengaitkan topik dengan konteks nyata dan lingkungan anak	4
3	<i>Mindful</i> dan Reflektif	Menyediakan tahapan mengamati, bertanya, dan refleksi perasaan/pengalaman	4
4	<i>Joyful</i>	Menggunakan metode berbasis bermain, proyek interaktif, atau karya seni	4
5	Stimulasi HOTS PAUD	Memuat pertanyaan pemantik kritis, membandingkan dan pemecahan masalah	4
6	Kemitraan dan Media	Memanfaatkan lingkungan sekitar, bahan alam/ <i>loose parts</i> , dan peran orang tua.	4
7	Asesmen Otentik	Teknik penilaian mengukur ragam perkembangan anak secara kualitatif.	4

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan implementasi pembelajaran mendalam bertujuan membantu guru PAUD memahami cara menyusun perencanaan pembelajaran yang inovatif, bermakna, dan berpusat pada anak. Tim melakukan pendampingan dalam bentuk materi tentang pembelajaran mendalam (*deep learning*) dan cara mengaplikasikan dalam bentuk RPPH. Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Menjelaskan materi tentang Pembelajaran Mendalam AUD

Pada pertemuan pertama, tim pengabdian memberikan materi mengenai konsep dasar pembelajaran mendalam (*deep learning*) dalam konteks anak usia dini. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif dengan melibatkan peserta dalam diskusi dan refleksi terhadap praktik pembelajaran yang selama ini dilakukan di lembaga masing-masing.



Gambar 1. Pertemuan pertama penyampaian materi tentang pembelajaran mendalam

Materi difokuskan pada pemahaman filosofi dan karakteristik pembelajaran mendalam, yang menekankan bahwa proses belajar anak tidak sekadar menghafal atau meniru, tetapi berfokus pada upaya anak untuk memahami makna dari pengalaman belajar yang dialaminya. Guru diarahkan agar memahami perbedaan antara pembelajaran permukaan (*surface learning*) dan pembelajaran mendalam (*deep learning*), serta bagaimana pendekatan ini dapat membantu anak mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, reflektif, dan kolaboratif sejak usia dini. Selain itu, tim pendamping menjelaskan prinsip utama pembelajaran mendalam, yaitu: berpusat pada anak (*child-centered learning*), menghubungkan pengalaman belajar dengan kehidupan nyata anak, menumbuhkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*), mengintegrasikan aspek perkembangan anak dalam proses belajar.

Diskusi berlangsung aktif, guru-guru PAUD HIMPAUDI Way Jepara antusias berbagi pengalaman dan mengajukan pertanyaan tentang cara mengintegrasikan pembelajaran mendalam dalam RPPH sesuai kurikulum merdeka. Dari hasil diskusi, diperoleh gambaran bahwa sebagian besar guru mulai memahami pentingnya menciptakan pembelajaran yang bermakna, kontekstual, dan menstimulasi seluruh aspek perkembangan anak.

2. Praktik Penyusunan RPPH Berbasis Pembelajaran Mendalam (*Deep Learning*)

Pada pertemuan kedua, kegiatan difokuskan pada praktik penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dengan menerapkan prinsip-prinsip *deep learning* yang telah dijelaskan pada pertemuan pertama. Kegiatan ini bertujuan agar guru tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam bentuk rancangan pembelajaran yang kontekstual dan bermakna bagi anak usia dini.

Pelatihan diawali dengan review singkat materi sebelumnya, untuk mengingatkan kembali karakteristik dan langkah-langkah penerapan pembelajaran mendalam. Tim pendamping kemudian memberikan contoh format RPPH yang menonjolkan kegiatan eksploratif, menstimulasi daya pikir anak, dan memungkinkan anak menemukan makna dari aktivitas belajar yang dilakukan.



Gambar 2. Review singkat materi sebelumnya

Selanjutnya peserta dibagi beberapa kelompok kecil. Setiap kelompok memilih satu topik untuk dikembangkan dalam perencanaan. Selama proses pendampingan, tim memberikan arahan, umpan balik, dan bimbingan teknis terkait penyusunan tujuan pembelajaran, langkah kegiatan, serta penilaian perkembangan anak. Guru tampak

antusias dan aktif berdiskusi mengenai cara memodifikasi kegiatan agar lebih menantang, menarik, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini



Gambar 3. Pendampingan dan arahan

Pada sesi pendampingan tersebut, tim secara langsung membantu peserta dalam menyempurnakan rancangan kegiatan pembelajaran yang telah mereka susun.



Gambar 4. Presentasi hasil

Setelah seluruh kelompok menyelesaikan rancangan RPPH berbasis pembelajaran mendalam, kegiatan dilanjutkan dengan sesi presentasi hasil kerja kelompok. Masing-masing kelompok diberi kesempatan untuk menyampaikan hasil perencanaan pembelajarannya di hadapan peserta lain dan tim pendamping. Dalam sesi ini, setiap kelompok menjelaskan topik yang dipilih, tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, serta langkah-langkah kegiatan yang dirancang untuk menumbuhkan keterlibatan aktif anak.

Tim pengabdian memberikan tanggapan dan evaluasi terhadap setiap presentasi, dengan menyoroti kekuatan rancangan serta memberikan saran perbaikan agar kegiatan lebih bermakna dan kontekstual. Proses umpan balik dilakukan secara terbuka dan bersifat membangun, sehingga menciptakan suasana belajar yang kolaboratif antar guru.

Berikut ini contoh RPPH yang telah disusun oleh peserta: Dengan topik “Hewan Peliharaan/Burung

Perencanaan pembelajaran mendalam	
A. Identitas Umum	
Nama Sekolah :	
Guru :	
Kelompok :	
semester :	
Masa ke :	
Alokasi Waktu :	
Tempat / sub tempat :	Hewan peliharaan / Burung
B. Identifikasi	
Dimensi Profil Lulusan :	
1. Keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang	
2. Kebergunaan	
3. Penalaran kritis	
4. Kreativitas	
5. Kolaborasi	
6. Kemandirian	
7. Kesehatan	
8. Komunikasi	
C. Desain Pembelajaran	
1. Tujuan Pembelajaran :	
- Mengetahui berbagai jenis burung dan hewan peliharaan di lingkungan sekitar	
- Menjelaskan ciri-ciri umum burung dan hewan peliharaan (warna, suara, makanan, tempat hidup)	
- Menyebutkan sikap sayang, peduli, dan tanggung jawab terhadap hewan	
- mengunutkan pengalaman dan pendapat tentang hewan peliharaan melalui bahasa, seni dan permainan	
- Membedakan ciptaan Tuhan dan buatan manusia	
- Mengembangkan keterampilan berpikir kritis, rasa ingin tahu, dan kolaborasi melalui kegiatan proyek sederhana tentang hewan peliharaan	
- Mengembangkan kemampuan berpikir logis dan kreatif melalui kegiatan bertitung	
- Menyajikan minat terhadap kegiatan membaca dan menulis	

2. Praktek pada tugas :	
- Pembelajaran inkuiri dan pendekatan Santa dan lingkaran, keron aktif bercerita, dan bertanya untuk membantu anak memahami dengan cara yang menyenangkan	
3. Kemitraan Pembelajaran :	
- Orang tua mendukung kegiatan anak dengan mengajak anak melihat hewan peliharaan di rumah seperti burung, kucing, anjing, kelinci, ikan dan lain-lain	
4. Lingkungan pembelajaran :	
- Lingkungan belajar yang baik dan nyaman, di dalam ruangan dengan menggunakan berbagai alat dan bahan untuk eksplorasi	
5. Pemanfaatan Digital :	
- memperhatikan video pendek tentang macam-macam hewan peliharaan (burung, kucing, anjing, kelinci, ikan)	
6. Alat dan Bahan :	
- kandang burung, burung, gambar burung, A4, buatan guru dan, baki kayu, laptop, proyektor	
- Alat kreatif (kartas gambar, pensil warna, krayon, lem, spidol dan gunting yang akan untuk anak	

D. Pengalaman Belajar	
Nama Hari	Tahapan
30 Oktober 2023	Awal (pembukaan)
	- Puji Cero
	- Berdoa Sebelum melaksanakan kegiatan
	- Absensi Puji
	- Membacakan Nametax / id murid
	- Membuat kesepakatan kelas
	- Menyanyikan lagu "bersama-sama"
	- Tanya jawab Ringan tentang hewan peliharaan yang ada di sekitar sekolah dan rumah seperti (burung, kucing, anjing, kelinci, ikan dll)
	- Ice breaking "hewan peliharaan"
	- Guru memberikan dukungan

Nama Hari	Tahapan	Kegiatan Main
Senin 30 Okt 2023	Inti	Tahapan pengalaman Belajar memahami : - Murid dijak keluar ruangan untuk melihat kandang burung yang ada di lingkungan sekitar - Murid dijak untuk menonton dan mengamati video tentang hewan peliharaan - Murid dijak untuk berdiskusi apa yang mereka lihat dari pengamatannya melihat hewan peliharaan dan membedakan ciptaan Tuhan dan buatan manusia apa saja yang sudah duluan " Hewan peliharaan apa saja yang terlihat di video 9 " " Siapa yang punya hewan peliharaan di rumah 9 " " apa saja ciptaan Tuhan dan buatan manusia " " burung itu termasuk Hewan peliharaan ya 9 mengapa 9 " - Anak mengamati bentuk tulisan, huruf dan maknanya - Anak mampu berpikir logis, mengurutkan berdasarkan jumlah, serta memecahkan bilangan dengan benda yang dihitung.

Mengaplikasikan :	
- Murid dijak untuk menyampikan hasil pengamatan dan diskusi dengan menyebutkan hewan peliharaan apa saja yang ada di video dan menulis nama hewanya dan membedakan mana ciptaan Tuhan dan buatan manusia (burung asli dan burung miniatur)	
- Murid kelompok menjadi 3 kelompok dan mengitung angka 1,2,3,1,2,3 menentukan kesepatan kapak murid untuk bekerja dalam kelompok kecil	

Menciptakan karya kreatif bangunan yang terinspirasi dari kandang burung yang ada di sekitar menggunakan kombinasi bentuk - bentuk balok geometri dengan menyusun balok membentuk konstelasi kandang burung besar dan menambahkan bentuk lain seperti paku, tali, serang dll	
- Bermain cakleng dengan media buatan guru (laptop, paku, paku, paku, dan bermain paku, paku, paku)	
Mereflektikan :	
- Murid dijak untuk menyampikan kegiatan yang telah dilakukan	
- Murid diminta untuk menceritakan hasil karya yang sudah dibuatnya	
- Murid dijak untuk melakukan refleksi berdasarkan kegiatan dilakukannya apa yang paling disukai 9 apa kembangannya dan kembangannya apa kembangannya 9	
- Guru bertanya tentang perasaan yang dirasakan ketika sudah membuat bangunan kandang atau sangkar burung	
- Guru memandu diskusi untuk menyimpulkan bahwa hewan peliharaan di sekitar sekolah dan rumah membantu anak mengunutkan dan memperkaya pemahaman tentang membedakan ciptaan Tuhan dan buatan manusia, ciri maknanya dan kembangannya burung, mengunutkan rasa sayang, peduli, dan ingin tahu terhadap makhluk hidup ciptaan Tuhan	

Nama Hari	Tahapan	Kegiatan Main
	penutup	- Guru memberikan apresiasi terhadap karya siswa dan menyanyi, kredivitas serta pemahaman mereka tentang mengunutkan pengalaman nyata anak (misalnya memiliki hewan peliharaan), mendorong refleksi dan Aksi nyata (merawat, memnu, mencipta karya), mengunutkan berbagai aspek perkembangan (kognitif, sosial emosional, bahasa, fisik, dan seni)
		- Meminta murid dibantu oleh orangtua melihat kandang atau sangkar burung yang ada di lingkungan sekitar rumahnya

Gambar 5. Rencana Pembelajaran Mendalam

3. Analisis Kualitatif Produk RPPH Peserta

Sebagai bukti konkret dari hasil kegiatan tersebut, telah dilakukan analisis terhadap dokumen RPPH yang disusun oleh para peserta. Berikut ini

Tabel 3. Sintesis Analisis Struktur RPPH Berbasis Deep Learning Hasil Karya Peserta

Tahapan RPPH	Komponen Kegiatan dalam RPPH Peserta	Analisis Penerapan Prinsip <i>Deep Learning</i>
Tujuan Pembelajaran	Mengenal ciptaan Tuhan dan membedakan dengan buatan manusia. Mengembangkan berpikir kritis, rasa ingin tahu, dan kolaborasi.	Memadukan aspek nilai moral, kognitif tingkat tinggi, dan sosial-emosional.
Tahap Awal (Pembukaan)	Diskusi pemantik tentang hewan di sekitar rumah/sekolah. <i>Ice breaking</i> bergerak menirukan gerakan burung.	<i>Mindful</i> dan <i>Joyful</i> : Menarik perhatian anak dan membangun kesiapan emosional belajar.
Tahap Inti (Memahami)	Mengamati burung asli dalam kandang di halaman sekolah dan menonton video singkat. Tanya jawab: “Mengapa burung termasuk hewan peliharaan?”	<i>Meaningful</i> dan <i>HOTS</i> : Pengamatan langsung terhadap objek nyata serta memicu analisis.
Tahap Inti (Merefleksikan)	Anak menceritakan hasil karyanya. Diskusi refleksi: “Apa yang paling disukai? Apa kesulitannya dan bagaimana menyelesaikannya?”	<i>Reflektif</i> dan <i>HOTS</i> : Mengajak anak mengevaluasi proses belajar dan penyelesaian masalah.
Penutup dan Kemitraan	Apresiasi guru terhadap karya Penugasan mengamati sangkar burung di sekitar rumah bersama orang tua.	Kemitraan Orang Tua: Menghubungkan pembelajaran sekolah dengan lingkungan keluarga.

4. Evaluasi Keberhasilan Produk

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 6 dokumen RPPH kelompok menggunakan rubric terstandar (skor 1-4 per indikator), diperoleh gambaran capaian sebagai berikut:

Tabel 4. Rekapitulasi Penilaian Kualitas RPPH Kelompok Peserta (n=6 Kelompok)

No	Indikator Evaluasi RPPH	Rata-Rata Skor	Kategori
1	Prinsip berpusat pada anak (<i>Child-Centered</i>)	3,50	Sangat Baik
2	Keterkaitan Kontekstual (<i>Meaningful</i>)	3,67	Sangat Baik
3	Tahapan Kesiapan dan Refleksi (<i>Mindful</i>)	3,17	Baik
4	Suasana Bermain dan Suasana Inovatif (<i>Joyful</i>)	3,50	Sangat Baik
5	Integrasi Pertanyaan dan Aktivitas HOTS PAUD	3,00	Baik
6	Pemanfaatan Media Konkret dan Kemitraan	3,33	Baik
7	Kesesuaian Rencana Asesmen Otentik	2,83	Cukup Baik
Rata-rata Keseluruhan		3,29	Baik/Layak

Secara umum, RPPH yang dirancang peserta telah berhasil mengintegrasikan prinsip dasar Deep Learning. Aspek keterkaitan kontekstual (*Meaningful*) dan kebebasan bereksplorasi (*Child-Centred*) memperoleh nilai tertinggi. Namun demikian, indikator asesmen otentik dan formulasi pertanyaan HOTS masih memerlukan penguatan lebih lanjut.

Pelatihan implementasi pembelajaran mendalam (*deep learning*) bagi guru PAUD HIMPAUDI Kecamatan Way Jepara menunjukkan hasil positif terhadap peningkatan pemahaman konseptual dan keterampilan pedagogik guru. Kegiatan ini terbukti membantu guru memahami prinsip-prinsip pembelajaran yang berorientasi pada anak serta mengaplikasikannya dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian telah mencapai tujuannya, yaitu meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan perencanaan pembelajaran yang inovatif, bermakna, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Secara teoritis, *deep learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada keterlibatan aktif peserta didik dalam memahami makna dari setiap pengalaman belajar, bukan sekadar menghafal informasi (Artha Mahindra Diputera, 2024). Dalam konteks pendidikan anak usia dini, pendekatan ini selaras dengan pandangan konstruktivistik yang menempatkan anak sebagai subjek aktif yang membangun pengetahuannya melalui interaksi dengan lingkungan (Masita et al., 2024). Oleh karena itu, penerapan pembelajaran mendalam di PAUD dapat mendorong anak untuk berpikir kritis, kreatif, serta reflektif sejak dini (Rahmaningrum et al., 2025).

Hasil pelatihan menunjukkan bahwa guru mampu membedakan antara pembelajaran permukaan (*surface learning*) dan pembelajaran mendalam (*deep learning*), serta mengaitkan kegiatan belajar bermakna dengan konteks kehidupan sehari-hari ketika anak terlibat secara langsung dalam aktivitas belajar yang menghubungkan konsep dengan pengalaman nyata (Dwijanti, 2025). Melalui kegiatan penyusunan RPPH berbasis *deep learning*, guru belajar merancang kegiatan yang menstimulasi kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*) (Nugrahastuti et al., 2025), serta mengintegrasikan aspek sosial, emosional, dan moral anak.

Dari aspek implementasi, pelatihan ini berhasil menumbuhkan kolaborasi antar guru melalui diskusi, praktik penyusunan RPPH, dan presentasi hasil kerja kelompok. Proses ini mendukung pembentukan komunitas belajar guru (*learning community*) yang menjadi faktor penting dalam peningkatan profesionalisme pendidik (Arifin & Hanif, 2024). Meski demikian, beberapa kendala masih ditemui, seperti keterbatasan waktu dan variasi kemampuan guru dalam memahami konsep *deep learning*. Kendala tersebut dapat diatasi melalui pendampingan berkelanjutan dan pemberian contoh penerapan yang kontekstual. Hasil kegiatan ini menegaskan bahwa pendekatan pendampingan partisipatif efektif dalam meningkatkan kemampuan guru pendidikan anak usia dini untuk menyusun rencana pembelajaran yang mendalam. Keberhasilan para guru dalam beralih dari rencana pembelajaran konvensional ke rencana pembelajaran berbasis pembelajaran mendalam didorong oleh lokakarya praktik langsung dan simulasi tinjauan sejawat.

Sesuai dengan teori konstruktivisme Vygotsky, guru perlu merancang scaffolding pedagogis agar dapat mengubah konsep-konsep teoritis menjadi rencana praktis (Arisanti, F., Wahyudi, M., & Muttaqin, 2024). Kerangka kerja Mindful, Meaning, dan Joyful telah terbukti memudahkan guru dalam merancang kegiatan belajar anak-anak. Dalam rencana pelajaran yang dihasilkan, kegiatan seperti mengamati burung secara langsung dan berkreasi dengan balok geometris mencerminkan “Pembelajaran yang Bermakna” di mana anak-anak membangun pengetahuan melalui interaksi dunia nyata dengan objek di lingkungan sekitar mereka (Syamsuddin et al., 2024).

Peran peserta juga berhasil memahami integrasi HOTS ke dalam Rencana Pelajaran Pendidikan Anak Usia Dini. Para peserta tidak lagi meminta anak-anak untuk membaca atau menghafal, melainkan memfasilitasi HOTS melalui pertanyaan reflektif selama sesi penutup (Bagaimana kamu membangun kandang hewan ini?). hal ini sejalan dengan

temuan Rahmaningrum dkk. (2025) yang menyatakan bahwa pemikiran kritis dalam pendidikan anak usia dini paling efektif ditumbuhkan melalui diskusi reflektif setelah kegiatan bermain.

Meskipun demikian, program pendampingan ini mengidentifikasi beberapa tantangan struktural yang dihadapi para guru, termasuk durasi pelatihan yang terbatas dan keragaman latar belakang pendidikan para guru (dimana 40% di antaranya tidak memiliki gelar sarjana di bidang pendidikan rubrik yang otentik untuk menilai perkembangan anak-anak di RPPH. Untuk memastikan keberlanjutan dampak PkM (program keberlanjutan), kegiatan ini memfasilitasi pembentukan Komunitas Belajar HIMPAUDI Way Jepara. Disepakati bahwa komunitas ini akan berfungsi sebagai forum bulanan bagi para guru untuk melakukan Lesson Study dan tinjauan sejawat terhadap penerapan RPPH di kelas masing-masing (Arifin, J., & Hanif, 2024).

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang terdiri dari pelatihan dan pendampingan dalam menyusun RPPH berbasis Pembelajaran Mendalam bagi guru PAUD HIMPAUDI di Kecamatan Way Jepara telah dilaksanakan dengan sukses. Hasil evaluasi produk menunjukkan bahwa 30 guru peserta, yang dibagi ke dalam beberapa kelompok, berhasil menyusun dokumen RPPH yang mengintegrasikan kerangka kerja pembelajaran mendalam (Mindful, Meaningful, Joyful) dengan skor kualitatif rata-rata 3,29 (kategori baik). Guru mampu merancang kegiatan yang berpusat pada anak, memanfaatkan sumber daya dari lingkungan sekitar, dan merangsang keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) yang sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini. Sebagai langkah lanjutan, forum komunitas pembelajaran bulanan dibentuk untuk mengawasi pelaksanaan rencana RPPH di setiap pusat pendidikan anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, J., & Hanif, M. (2024). Manajemen Program Komunitas Belajar Sekolah Untuk Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(3), 1421–1432. <https://doi.org/10.51169/ideguru.V9i3.1112>
- Arisanti, F., Wahyudi, M., Muttaqin, A., Muhammadiyah Ponorogo, U., & YPBWI Surabaya, S. (2024). Pendekatan Holistik Dalam Pendidikan Anak Usia Dini: Menyelaraskan Aspek Kognitif, Emosional Dan Sosial. In *JOECES Journal Of Early Childhood Education Studies* (Vol. 4, Issue 1). https://en.wikipedia.org/wiki/Lev_Vygotsky.
- Artha Mahindra Diputera, G. N. E. (2024). Memahami Konsep Pendekatan Deep Learning Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Yang Meaningful, Mindful Dan Joyful: Kajian Melalui Filsafat Pendidikan. *Bunga Rampai Usia Emas (BRUE)*, 10(2), 2301–9409.
- Diputera, A. M., Eza, G. N., Guru, P., Anak, P., Dini, U., Pendidikan, F. I., Medan, U. N., Kebidanan, A., & Husada, M. (2024). *Memahami Konsep Pendekatan Deep Learning dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Yang Meaningful , Mindful dan Joyful : Kajian Melalui Filsafat Pendidikan*. 10(2), 108–120.
- Dwijanti, J. S. (2025). Pendekatan Deep Learning Dalam Pembelajaran PAUD. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 4(3), 1238–1246. <https://doi.org/10.56916/Ejip.V4i3.1666>

- Furi, L. D. R., Tri Harani, A., & Hidayati, N. (N.D.). Efektivitas Project Based Learning Dalam Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak Usia Dini Pada Abad-21. In *Efektivitas Project Based Learning Dalam Kurikulum Merdeka*. <https://ejournal.upi.edu/index.php/RECEP>
- Hastuti, R., Roro, R., Kesuma Dewi, V., & Rahmayanti, S. (N.D.). *Dakwatussifa: Journal Of Da'wah And Communication Beyond Memorization: Pendekatan Deep Learning Untuk Literasi Dan Numerasi Di Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.56146/dakwatussifa.v3i2.245>
- Jayawardana, H. B. A. (2025). Implementasi Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) Pada Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). *JECIE (Journal Of Early Childhood And Inclusive Education)*, 8(2), 510–516. <https://doi.org/10.31537/jecie.v8i2.2476>
- Masita, Syamsuddin Ihwan, & Missouri Randhita. (2024). Teori Belajar Dan Pembelajaran Di PAUD. *PELANGI: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Islam Anak Usia Dini*, 4(1), 1–8. <https://doi.org/10.52266/pelangi.v4i1.766>
- Nugrahastuti, D., Wirahno, Tyas, I., Sari, M., & Lestari, B. D. (2025). Implementasi Kurikulum Berbasis Deep Learning Untuk Mengoptimalkan Keterlibatan Anak Usia Dini Di PAUD Alam Jungle School Semarang. *Jurnal Sentra Cendekia*, 63(6), 63–72. <https://doi.org/10.31331/sencenivet.v6i2.3926>
- Rahman, T., & Cahyawati, I. D. (2025). *Optimalisasi Penerapan Pembelajaran Berbasis Deep Learning Pada Anak Usia Dini Dan Tantangan Yang Dihadapinya* (Vol. 9, Issue 1). <https://ejournal.upi.edu/index.php/agapedia>
- Rahmaningrum, A., Ika, N., Rakhmawati, S., Komalasari, D., Reza, M., Jayanti, D., & Dewi, K. (2025). Pelatihan Pendekatan Deep Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Anak Usia Dini. *Dedikasi Cendekia : Warta Pengabdian Pendidikan*, 2(2). https://publik.educ3.org/index.php/dedikasi_cendekia
- Salwa Fadilah. (2025). Educare: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Dan Inovasi Pembelajaran. *Education Core: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Dan Inovasi Pembelajaran*, 1(1). <https://ejournalarsypersada.com/index.php/>
- Widyaningrum, P., & Hendiyani, H. (N.D.). Pengembangan Model Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Pada Anak Usia 5-6 Tahun: Studi Deskriptif. *Journal*, 4(1), 160–178. <https://doi.org/10.46306/jas.v4i1>